

## BAB VI

### ANALISIS DATA

#### PROSES *GATEKEEPING* PADA PROGRAM MAMAH DAN AA BERAKSI INDOSIAR TAHUN 2016

Proses produksi program Mamah dan Aa Beraksi melewati beberapa tahapan sebelum akhirnya menjadi sebuah program tayangan. Adapun tahapan yang telah dilewati adalah Tahap *Pre Production*, Tahap *Production*, dan Tahap *Post Production*. Dari ketiga tahap tersebut memerlukan adanya *gatekeeper* untuk memastikan program yang akan disiarkan tidak melanggar aturan yang berlaku dan sesuai dengan tujuan diproduksinya program tersebut. Berikut ini adalah analisis proses *gatekeeping* terhadap proses produksi program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar dengan menggunakan pendekatan studi *gatekeeping* Westley dan Mac Lean, sebagai berikut:

#### A. Proses *Gatekeeping* Melalui *The Advocacy Role*

##### 1. Proses *Gatekeeping* melalui *The Advocacy Role* pada Produksi Video *Tapping*

###### a. Tahap *Pre Production*

Model *gatekeeping* Westley dan Maclean (1957) merunut pada *The Advocacy Role* bahwa komunikator (A) berusaha untuk mempengaruhi individu lain dilingkungan baik secara langsung atau tidak langsung dengan informasi (X). Sebagai komunikator (A = Mamah Dedeh) dalam proses *gatekeeping* tahap *pre production*

program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar memiliki hak untuk menerima dan meluruskan tema atau ide yang diberikan oleh tim produksi selaku *gatekeeper*. Jika tema yang diberikan tim kreatif tidak sesuai dengan alquran dan as sunnah maka Mamah Dedeh akan meminta revisi. Seperti halnya ide tema “Pahala Yang Sia-sia”. Menurut Mamah Dedeh tidak ada pahala yang sia-sia tetapi amalanlah yang sia-sia karena pahala adalah buah dari amalan yang dikerjakan.<sup>1</sup>

Setelah mengetahui penjelasan Mamah Dedeh melalui metode *discussable*, tim produksi selaku *gatekeeper* mengizinkan konten tausiah Mamah Dedeh untuk direvisi. Karena menurut Effendi Alian selaku tim kreatif Mamah dan Aa Beraksi Indosiar (C = *gatekeeper*) pesan dakwah yang dikembangkan oleh Mamah Dedeh efektif disampaikan dengan adanya perbaikan tema.

Melihat *advocacy role* terdapat kaitannya dengan etika komunikasi Islam. Seperti halnya yang dilakukan Mamah Dedeh pada saat tausiah terdapat *Qaulan Balighan* (komunikasi yang efektif dengan bahasa yang mudah dipahami). Pemahaman amalan yang sia-sia lebih mudah dipahami dari pada pahala yang sia-sia. Mamah Dedeh juga menyampaikan jika sebuah pahala adalah hal yang

---

<sup>1</sup> Wawancara mendalam pada Selasa 19 Oktober pukul 01.30 WIB dengan Mamah Dedeh selaku talent Mamah dan Aa Beraksi Indosiar di Kantor Indosiar Ruang Ganti Artis.

abstrak dan manusia belum mengetahuinya namun jika menggunakan kalimat amalan maka lebih mudah dipahami.

“Yang disampaikan Mamah ilmiah dan bahasa yang mudah dimengerti. Maka dimana kita bicara, siapa yang mendengarkan, dan siap nggak dia menerima pesan yang kita sampaikan menjadi alasan Mamah untuk mengganti tema”<sup>2</sup>

Konten dakwah dalam program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar dikembangkan oleh Mamah Dedeh sebagai komunikator. Pengembangan ide atau tema berdasarkan alquran, as sunah, pengalaman pribadi, dan diskusi dengan ahli sesuai tema yang akan dibahas.<sup>3</sup> Dari situlah *gatekeeper* (Eksekutif produser dan tim kreatif) tidak terdapat batasan-batasan khusus. Yang terpenting ialah sesuai dengan kriteria. Seperti yang dikemukakan oleh Farry Yusbiakto :

“Mamah menguasai ilmunya dan bagaimanapun kita harus bisa memperoleh target kepemirsaaan. Jangan idenya muluk-muluk tapi orang nggak mau denger. Karena konsep Mamah sejak awal memang mengangkat masalah keseharian yang sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Wawancara mendalam pada Selasa 19 Oktober pukul 01.30 WIB dengan Mamah Dedeh selaku talent Mamah dan Aa Beraksi Indosiar di Kantor Indosiar Ruang Ganti Artis.

<sup>3</sup> *Ibid.*, Wawancara mendalam pada Selasa 19 Oktober pukul 01.30 WIB dengan Mamah Dedeh selaku talent Mamah dan Aa Beraksi Indosiar.

keluarga seperti peran anak, peran ibu, peran suami, peran istri, bahkan peran mertua. Walaupun disitu nanti kita keluar dengan pokok bahasan lain”.<sup>4</sup>

b. Tahap *Production*

Peran *advocacy role* pada tahap produksi Mamah dan Aa Beraksi Indosiar yakni dapat dilihat pada Episode “Dendam Tidak Menyelesaikan Masalah” Episode 1609#05 *Video Tapping* Jum’at 2 September 2016. Mamah Dedeh selaku komunikator ( A ) dalam materi tausiahnya menyampaikan informasi (X) bahwa jika dendam merupakan perasaan marah yang timbul dalam dada namun tidak terlampiaskan. Menurut Mamah Dedeh jika dendam hanya seperti bom waktu yang suatu saat akan meledak dan hanya akan menghancurkan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan bahkan masyarakat.<sup>5</sup>

Informasi ( X ) yang disampaikan Mamah Dedeh ( Komunikator=A) dilandaskan pada Q.S. Ali Imron: 134:

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ تَنْزُلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَالَمِينَ

---

<sup>4</sup>Wawancara mendalam pada 20 Oktober 2016 pukul 16:30 WIB dengan Farry Yusbiakto selaku Eksekutif Produser Mamah dan Aa Beraksi Indosiar di Kantor Indosiar Lantai 1.

<sup>5</sup> Video ceramah Mamah dan Aa Beraksi Indosiar episode “Dendam Tidak Menyelesaikan Masalah” diunggah dari Youtube.com pada 7 Maret 2017 pukul 02:47 WIB.

Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar; dan tiadalah Allah berkehendak untuk menganiaya hamba-hamba-Nya.<sup>6</sup>

Adanya hukum alquran yang disampaikan oleh Mamah Dedeh (Komunikator = A) merupakan sebuah penguatan atau cara Mamah Dedeh untuk mempengaruhi jama'ah (audien) agar menghapuskan dendam yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oranglain. Informasi ( X ) yang disampaikan oleh Mamah Dedeh juga diperkuat dengan penjelasannya bahwa manusia adalah tempatnya lupa dan salah sedangkan kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Mamah Dedeh juga menyampaikan informasi (X) kepada jaamah (komunikan) balasan yang diperoleh ketika seseorang menyakiti oranglain. Dapat dilihat dengan konsep hukum *qishas* sebagaimana sebuah keburukan yang dibalas dengan kebaikan dan kebaikan juga dibalaskan dengan kebaikan. Konsep *the advocacy role* diperjelas dengan adanya pernyataan (informasi) Mamah Dedeh dengan mempengaruhi audien sesuai dengan prinsip etika komunikasi Islam yakni *Qaulan Balighan* (Perkataan yang Fasih), yaitu sebagai berikut:

“Rasul bersabda “ *ayya’fu a man dzolamaka wa tu’ti man haromaka wa taskaa man qoblaka*”. Muslim yang baik

---

<sup>6</sup> Q.S. Ali Imron: 134

memaafkan orang yang dzalim, memberikan sesuatu pada orang yang koret, pelit, telekut, menyambung silaturahmi”<sup>7</sup>

Maka penyampaian pesan Mamah Dedeh terkait dendam oleh *gatekeeper* (C = Tim Produksi) tidak *ditakeout*. Hal ini yang disebut *The Advocacy Role* dengan Mamah Dedeh yang memberikan pengaruh kepada lingkungannya termasuk *gatekeeper* terkait informasi (X) agar dapat didistribusikan kepada khalayak umum.

c. Tahap *Post Production*

Pada *post production* Program Mamah dan AA Beraksi komunikator ( A ) yakni Mamah Dedeh tidak dilibatkan dalam proses *gatekeeping* terkait *advocacy role*. Peran *advocacy role* dimainkan oleh penyunting gambar dan tim produksi. Sebelum adanya penyuntingan materi video Mamah dan Aa Beraksi Indosiar Tahun 2016 editor video mendapatkan catatan editing yang dibuat oleh Asisten Produksi melalui persetujuan dari Eksekutif Produser maupun Produser.

Hal serupa terjadi *shooting video tapping* “Kendaikan Emosi” pada Kamis 20 Oktober 2016 untuk tayang Selasa 1 November 2016 dengan nomor episode 1610#21 yang mana

---

<sup>7</sup> Video ceramah Mamah dan Aa Beraksi Indosiar episode “Dendam Tidak Menyelesaikan Masalah” diunggah dari Youtube.com pada 7 Maret 2017 pukul 02:47 WIB.

Editor memotong video ketika Mamah Dedeh sedang mempengaruhi audien ketika mendapatkan sebuah masalah tidak sepatasnya untuk melampiaskan emosi tersebut pada kegiatan seperti nyimeng. Kata “Nyimeng” menurut *gatekeeper* yakni tim produksi yang terlibat pada saat *shooting* sepakat untuk kata tersebut dibuang. Istilah “Nyimeng” tidak sesuai dengan etika komunikasi Islam aspek *Qaulan Maysuran*, yang mana disebutkan jika berkatalah dengan kata-kata yang mudah dipahami dan bukan kata-kata yang mengandung makna konotatif.<sup>8</sup>

## 2. Proses *Gatekeeping* melalui *The Advocacy Role* pada Produksi *Live*

### a. Tahap *Pre Production*

Proses *gatekeeping* pada tahap *pre production* melalui *the advocacy role* melibatkan peran A sebagai komunikator untuk mempengaruhi lingkungan dengan informasi yang akan diseleksi oleh *gatekeeper*. Hal ini terjadi ketika *brainstorming* pemilihan tema. Pada saat pemilihan tema untuk *shooting live* 7 Oktober 2016 dengan tema “ Amanah yang di Selewengkan” tim produksi (A) yang terlibat dalam *brainstorming* memberikan alasan (Informasi = X) pendukung dipilihnya tema tersebut dikarenakan sesuai dengan realitas yang akan terjadi yakni adanya pemilihan

---

<sup>8</sup> Saefullah, Ujang. *Kapita Selekta Komunikasi : Pendekatan Budaya dan Agama* (Bandung. Simbiosis Rekatama, 2007), hlm. 98.

kepala daerah (Pilkada) serempak pada 15 Februari 2017. Ide tema tersebut kemudian di setuju oleh *gatekeeper* untuk digunakan sebagai tema saat produksi *live* dengan mempertimbangkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Peraturan (P3) dan Standar Program Siaran (SPS). Tema yang dipilih “ Amanah Yang Diselewengkan” penggunaan tema ini tidak terdapat unsur menyudutkan golongan tertentu. Tema ini mengarah kepada individu yang akan memiliki sebuah amanah agar dilaksanakan dengan semestinya..

b. Tahap *Production*

Proses *gatekeeping* melalui *the advocacy role* pada produksi *live* terjadi pada proses *rehearsal*. Proses *gatekeeping the advocacy role* pada saat proses *rehearsal* produksi *live* yakni Tim kreatif memberikan *briefing* fiksasi tema kepada Mamah Dedeh.

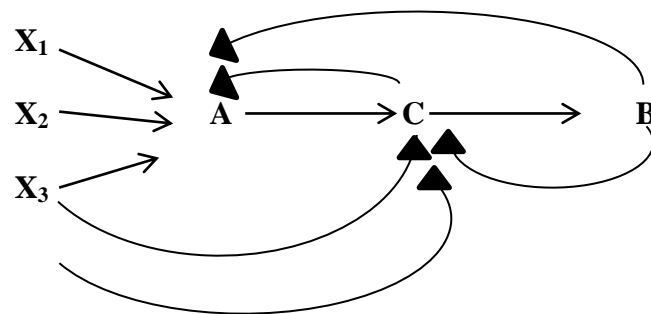
Mamah Dedeh sebagai komunikator (X) yang akan menyampaikan Informasi (X) kepada audien (B). Seperti pada *briefing* tema “Kepemimpinan Ala Rasulullah ” episode 1610#01 tim kreatif selaku *gatekeeper* setuju dengan Mamah Dedeh (Komunikator) untuk mengarahkan pembahasan tausyiah terkait kepemimpinan yang dilakukan oleh Rasulullah agar dapat diaplikasikan oleh Korps Tentara Nasional Indonesia (TNI) karena pada produksi *live* tersebut memperingati Hari Ulang



Tahun (HUT) Korps TNI. Dari proses *gatekeeping* melalui *advocacy role* pada proses *rehearsal* dapat diketahui jika posisi komunikator (A) memberikan pengaruh atas informasi (X) untuk disampaikan kepada lingkungan.

Berikut ini jika digambarkan melalui gambar proses *gatekeeping* Westley dan Maclean (1957) yakni sebagai berikut:

**Gambar 6.1 Proses *Gatekeeping*.**<sup>9</sup>



Keterangan :

X = Usulan tema yang kemudian dijadikan sebagai materi dakwah yang diberikan oleh Mamah Dedeh.

A = Mamah Dedeh Sebagai Komunikator

C = Farry Yusbiakto sebagai *Gatekeeper*

B = *Audience*

F = *Feedback*

<sup>9</sup> Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Edisi Revisi* (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2007), hlm. 38.

Jika digambarkan pada proses *gatekeeping* melalui *the advocacy role* maka dapat terlihat jika dalam alur tersebut Mamah Dedeh sebagai komunikator yang mencoba memengaruhi *gatekeeper* dengan informasi (usulan tema) yang akan digunakan oleh dalam produksi program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar.

Model *gatekeeping* Westley dan Maclean (1957) terkait *the advocacy role* dijabarkan melalui skema model *gatekeeping* hanya mengarah pada peran komunikator (A) namun fakta dilapangan ditemukan jika *the advocacy role* pada program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar mengacu pada peran Farry Yusbiakto (*gatekeeper* = C ) selaku Eksekutif Produser menetapkan kriteria yang diterapkan tim produksi dalam menyeleksi ide untuk menjadi tema.<sup>10</sup> Kumpulan ide yang ditemukan harus terdapat hukum yang jelas yakni sesuai dengan alquran dan as sunah. Pertimbangan tim Produksi sebagai *gatekeeper* ( C ) pada saat pengelompokan tema ( X = Informasi) dan mendapatkan disetujuinya satu tema “Kuburan Masih Basah Warisan Jadi Masalah” untuk dibahas pada hari Jum’at 12 Agustus 2016 (*Live*) yakni terdapat hukumnya dalam Q.S. An Nisa : 7 sehingga dapat menjadi dasar hukum untuk mengembangkan pembahasan tema (X) yang disampaikan oleh Mamah Dedeh (Komunikator = A).

---

<sup>10</sup> Hasil Rapat Rutin, Selasa 10 Oktober 2016, Ruang *Meeting* 3 Lantai 1 Indosiar.

## **B. Proses *Gatekeeping* melalui *The Channel Role***

### **1. Proses *Gatekeeping* melalui *The Channel Role* pada Produksi *Video Tapping*.**

#### a. Tahap *Pre Production*

Proses *gatekeeping* model Westley dan Maclean (1957) mengacu peran *the channel role* pada tahap *pre production* yakni peran *gatekeeper* ( C ) yang terdiri dari Eksekutif produser dan tim kreatif. *Gatekeeper* memilih metode diskusi untuk menentukan ide yang akan menjadi tema pesan dakwah Mamah Dedeh. Ide tema yang terkumpul kemudian dikaji kembali berupa *research* yang dilakukan oleh tim produksi. Melalui buku, tabloid, bulletin islam, *website* / situs-situs dakwah islam, yang kemudian dicocokkan dengan alquran dan hadist. Darisitulah akan didapatkan tema yang digunakan sebagai acuan Mamah Dedeh dalam mengembangkan konten dakwah.

Ide tema tersebut merupakan sebuah informasi (X) yang kemudian oleh komunikator ( A= Mamah Dedeh) dikembangkan informasi ( X) menjadi sebuah konten dakwah yang akan disampaikan kepada audien (B=Jamaah). Komunikator ( A = Mamah Dedeh) dalam mengembangkan informasi (X) mengacu pada hukum yang terdapat dalam alquran dan as sunnah. Setelah informasi (X) dikembangkan, *gatekeeper* (C = Tim Produksi meliputi Eksekutif Produser, Produser, dan Tim Kreatif) juga membuka diskusi dengan

Komunikator (A = Mamah Dedeh) terkait konten dakwah sebelum *take video tapping* dan *live* atau *on air*. Hal ini agar *gatekeeper* (C = Tim Produksi meliputi Eksekutif Produser, Produser, dan Tim Kreatif) dapat memprediksi perencanaan-perencanaan jawaban Mamah Dedeh dari pertanyaan jamaah di studio maupun pemirsa dirumah agar pembahasan konten dakwah tidak melenceng.

Tidak ada perbedaan jenis tema yang digunakan untuk produksi *video taping* maupun *live* karena perlakuan yang digunakan sama sehingga kualitas konten yang dikembangkan dari tema *video taping* dan *live* memiliki bobot seimbang dan mampu menarik antusias pemirsa untuk menyaksikan program religi Mamah dan Aa Beraksi Indosiar.

*Gatekeeper* pada peran *channel role* yakni dengan mengelompokkan tema yang akan digunakan untuk video tapping. Dalam proses seleksi tema yang akan dibahas oleh Mamah Dedeh (Komunikator = A) maka *gatekeeper* memberikan batasan untuk pembahasan dalam naskah dakwah yang disampaikan kepada auien ( B ). Seperti penggunaan tema untuk tapping 5 Oktober 2016 dan 7 Oktober 2016. Tapping pada 5 Oktober 2016 dengan tema “Takut Berumah Tangga” episode : 1610#04 untuk tayang 15 Oktober 2016, dibatasi pembahasan pada terhadap hal-hal yang membuat orang takut untuk menjalani kehidupan rumah tangga, sedangkan pembahasan untuk tapping pada 7 Oktober 2016 dengan tema “Ujian

Dalam Rumah Tangga” episode : 1610#08 untuk tayang 22 Oktober 2016 adalah cobaan yang terjadi ketika sudah berkeluarga. Adanya pembatasan pembahasan oleh *gatekeeper* (Tim Kreatif) karena dikhawatirkan dalam pembuatan naskah yang akan dibahas Mamah Dedeh sama pembasannya.<sup>11</sup>

b. Tahap *Production*

Tahap produksi *video taping* program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar diawali dari proses *rehearsal*. Pada proses *rehearsal* Farry Yusbiakto selaku Eksekutif Produser dan Effendi Alian selaku Tim Kreatif berperan sebagai *gatekeeper* ( C ) yang memiliki wewenang untuk meloloskan atau tidak meloloskan pertanyaan ( X2 = Informasi ) yang disampaikan jamaah (audien ) kepada Mamah Dedeh. Pertanyaan ( X2 = Informasi) adalah *feedback* dari konten dakwah ( X1 = Informasi ) yang disampaikan komunikator ( A ).

Dalam menyeleksi pertanyaan *gatekeeper* ( C ) berkoordinasi dengan *floor director* atau *floor manager* (FD atau FM atau Penata lapangan) untuk memberikan *briefing* kepada jama’ah. Setiap jama’ah yang akan bertanya pada saat tausyiah berlangsung diwajibkan untuk berlatih terlebih dahulu. Agar *gatekeeper* mengetahui jenis pertanyaan ( X2 = Informasi) yang diajukan. Jika pertanyaan yang disampaikan oleh jama’ah tidak sesuai dengan

---

<sup>11</sup> Hasil rapat rutin Senin 4 Oktober 2016 Ruang Meeting 3.

konteks dakwah yang *gatekeeper* rencanakan, maka *gatekeeper* meminta *Floor Director* atau *Floor Manager* atau Penata Lapangan untuk mengubah jenis pertanyaan.

Adapun contoh pertanyaan yang diajukan dan disetujui *gatekeeper* adalah sebagaimana pertanyaan pada saat *shooting video tapping* dengan tema “Kenali dan Maafkan Musuhmu”, oleh penanya ketiga yaitu “apakah kita berdosa jika kita mempunyai atau mengganggu seseorang sebagai musuh kita?”. Pertanyaan tersebut oleh *gatekeeper* (Tim Produksi) disetujui karena pertanyaan sesuai dengan pembahasan tema tausiah Mamah Dedeh.

Proses *gatekeeping* pada tahap *rehearsal* menjadi sangat penting, karena jika tidak dilakukan *rehearsal* pertanyaan jama'ah akan mengganggu proses *recording* dan mempengaruhi kualitas konten yang diproduksi. Seperti yang disampaikan Farry Yusbiakto Eksekutif Produser yang bertindak sebagai *gatekeeper*:

“*General rehearsal* kami jadikan sebagai filter konten produksi, seperti apa saja yang akan kami rekam dan kami gunakan untuk *live*. Bahkan saat *Commercial Break* pada *live* kami juga lakukan *General*

*Rehearsal* agar segmen selanjutnya *performance talent* dan penonton sesuai.”<sup>12</sup>

Proses *gatekeeping* pada saat *rehearsal* pertanyaan jama'ah oleh *gatekeeper* dijadikan sebagai langkah untuk memonitoring arah pembahasan konten dakwah Mamah Dedeh selama proses *recording*. *Gatekeeper* dalam meloloskan informasi ( X ) yang berupa pertanyaan dari jamaah ( Audien = B) memberikan kriteria terhadap informasi tersebut diantaranya : apa bentuk pertanyaannya?, kearah mana pertanyaannya tersebut?, jika pertanyaan tersebut melenceng dari ide tema dan tujuan pesan dakwah maka sebagai *gatekeeper* ( C ) tidak meloloskan pertanyaan tersebut.

Selain proses *gatekeeping* pada *rehearsal* pertanyaan jamaah, *gatekeeper* memberikan saran terhadap ide tema yang sudah dikembangkan oleh komunikator ( A = Mamah Dedeh ). Informasi (X) untuk menambahkan konten dakwah diperoleh dari peristiwa maupun masalah sosial yang sedang menjadi topik dimasyarakat Darisitulah *gatekeeper* memberikan wawasan dari sudut pandang agama Islam.

---

<sup>12</sup> Wawancara mendalam pada 20 Oktober 2016 pukul 16:30 WIB dengan Farry

Yusbiakto selaku Eksekutif Produser Mamah dan Aa Beraksi Indosiar di Kantor Indosiar Lantai

Setelah *gatekeeper* ( C ) selesai menyeleksi pertanyaan jama'ah pada saat *rehearsal*, proses *gatekeeping* selanjutnya yakni pada proses *recording* atau perekaman. *Gatekeeper* program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar *stay alert* terhadap Informasi ( X = Konten Dakwah ) yang disampaikan Mamah Dedeh.

Proses *gatekeeping* melalui *the channel role* pada saat perekaman *shooting video tapping* pada hari Jum'at, 2 September 2016 dengan adanya *retake* setelah Mamah Dedeh ( komunikator = A ) tidak mengingat ayat alquran sebagai landasan hukum untuk memperkuat pernyataannya terhadap pertanyaan pertama jamaah di studio pada *segment* satu. *Gatekeeper* ( C ) pada saat produksi yaitu Farry Yusbiakto dan tim produksi meminta untuk *cut* dan menghentikan sejenak proses *shooting video tapping*, hal ini dikarenakan informasi ( X ) yang akan diberikan komunikator ( A ) memerlukan penjelasan alquran. Komunikator ( A ) kemudian mencari dalil alquran ( X2 ) dengan meminta bantuan An Nabawy untuk mencari dalam Alquran. Setelah ditemukan ayat alquran yang sesuai dengan konteks pertanyaan jamaah, kemudian *gatekeeper* mengizinkan agar proses *shooting video tapping* dapat dilanjutkan kembali.



c. Tahap *Post Production*

Tahap *post production* adalah tahap terakhir dari proses produksi program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar. Dalam tahap ini proses *gatekeeping* masih berlangsung khususnya dalam penerapan *the channel role*. Sebagaimana informasi (X = Konten Dakwah) yang disampaikan oleh Komunikator (A = Mamah Dedeh) memerlukan adanya proses editing agar kualitas yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan. *Gatekeeper* (C) pada tahap ini adalah Tim Produksi yang meliputi Eksekutif Produser, Tim Kreatif, dan Asisten Produksi berkoordinasi dengan editor.

Proses *gatekeeping* berpedoman pada catatan editing yang dirinci oleh Asisten Produksi dengan persetujuan Eksekutif produser dan pertimbangan dari tim kreatif terkait dengan konten. Dalam kajian studi *gatekeeping* Westley dan Maclean (1957), catatan editing hasil *video shooting tapping* dapat menjadi informasi (X3) yang menjadi pertimbangan untuk informasi (X1 = Konten dakwah) yang disampaikan Komunikator (A = Mamah Dedeh) kepada audien (B). Karena dalam catatan editing terdapat hal-hal yang harus ditambahkan dan dipotong.

Farry Yusbiakto Eksekutif Produser sebagai *gatekeeper* program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar memosisikan dirinya sebagai *controller*. Yakni dengan mengamati kinerja *Assistant*

*Production* selaku individu yang menjadi bagian tim produksi Mamah Dan Aa Beraksi Indosiar dan memiliki tugas sebagai pendamping editor dalam mengedit hasil *shooting video taping* produksi Mamah dan Aa Beraksi Indosiar.

Berikut ini analisis tahap *post production* untuk menemukan *the channel role* berdasarkan catatan *editing video tapping* program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar periode Agustus hingga Oktober 2016 diambil secara acak sesuai kebutuhan dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, catatan editing *shooting video tapping* pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 episode “Ikhtiar Itu Perbuatan” untuk tayang 21 Agustus 2016 mengharuskan adanya *take out* ( pemotongan adegan ) di *segment* lima. Hal ini didasarkan pada pernyataan Mamah Dedeh yang mencontohkan kegiatan yang dapat dilakukan (bentuk ikhtiar) yakni: “Nglamar jadi supir Go Jek, Supir Uber”.

Pernyataan itu muncul ketika Mamah Dedeh memberikan pernyataan sebagai jawaban pertanyaan dari jama’ah (Audien) tentang kerja kerasnya yang belum mendapatkan hasil. Farry Yubiakto sebagai *gatekeeper* mengacu pada Undang-Undang Penyiaran bahwa usaha Mamah Dedeh sebagai komunikator (A) untuk mempengaruhi Audien ( B ) dengan informasinya ( X ) yakni

“Nglamar jadi supir Go Jek, Supir Uber”<sup>13</sup> tidak sesuai pada UU RI Nomor 32 Tahun 2002 Bab IV Pelaksanaan Siaran Pasal 36 poin d yang berbunyi “Isi Siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu”. Pernyataan Mamah Dedeh terkait Go Jek dan Uber menyangkut golongan tertentu sebagai penyedia jasa komersil. *Gatekeeper* ( C ) Farry Yusbiakto selaku Eksekutif Produser berkoordinasi dengan Tim Kreatif untuk menghilangkan pernyataan (informasi = X) Mamah Dedeh tersebut.

Tim kreatif Efendi Alian juga menyepakati untuk adanya *take out* ( pengurangan ) pernyataan tersebut. Selain karena tidak sesuai dengan UU Penyiaran, sebagai perannya dalam *the channel role* pernyataan ini akan menguntungkan pihak penyedia jasa transportasi.<sup>14</sup> Alur selanjutnya Asisten Produksi kemudian berkoordinasi dengan penyunting gambar untuk menghilangkan konten yang telah disepakati oleh *gatekeeper* ( C ).

Kedua, adanya *take out frame* di *shooting video tapping* 1 pada Rabu 10 Agustus 2016. *Take out frame* di *segment* dua karena Mamah Dedeh memberikan pernyataan “ Kaya Orang Kurang Gizi”. Pernyataan Mamah Dedeh (A = Komunikator), oleh *gatekeeper* ( C ) tidak diloloskan dan harus dipotong informasi tersebut. Pernyataan

---

<sup>13</sup> Catatan Editing *Shooting Video Tapping* 2 Rabu 3 Agustus 2016 Di Studio 3.

<sup>14</sup> Diskusi hasil *video shooting tapping* 3 Agustus 2016.

atau informasi ( X ) “ Kaya Kurang Gizi” tidak sesuai dengan UU RI Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 36 Poin f yakni “ Isi siaran dilarang memperolok, merendahkan, melecehkan, dan atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan Internasional,” dan dalam etika komunikasi Islam diatur prinsip *Qaulan Layyina* yang berarti berbicara dengan kata-kata yang lembut.

Selain itu menurut Effendi Alian Tim Kreatif sekaligus *gatekeeper* (C) pernyataan yang serupa pernah lolos dari pantauan *gatekeeper* dan mendapatkan respon negatif dari audien khususnya dari kelompok yang kekurangan tersebut. Maka proses *gatekeeping* Program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar ditingkatkan untuk menghindari hal-hal yang demikian itu.<sup>15</sup>

“Dulu mamah pernah ngomong autis. Setelah *on air* ada kelompok yang tersinggung dan tidak terima dengan perkataan Mamah. Akhirnya ya Mamah harus minta maaf didepan media atas kekeliruan perkataan Mamah”<sup>16</sup>

Proses *gatekeeping* sebagai perannya *the cahannel role* pada tanggal 12 September 2016 terjadi *take out gimmick* Abdel pada

---

<sup>15</sup> Hasil rapat rutin Senin 10 Oktober 2016 Ruang Meeting 3

<sup>16</sup> Wawancara mendalam pada Rabu pukul 23:00 WIB dengan Effendi Alian selaku Kreatif MAB di Kantor Indosiar Lantai 1.

segment tiga. Pada segment tiga *gimmick* yang Abdel ciptakan menurut *gatekeeper* adalah informasi ( X ) yang tidak penting dan harus dihilangkan. Karena jika sebuah program terdapat *gimmick* yang tidak penting dikhawatirkan oleh *gatekeeper* akan mempengaruhi kualitas konten ( X ) yang disampaikan oleh komunikator ( A ).

Proses *gatekeeping shooting video tapping* kedua pada Rabu, 10 Agustus 2016 yaitu dengan adanya *take out* pada *segment* kedua. Terdapat pernyataan Mamah Dedeh bahwa “ Orang Kraton kalau jalan ngesot ” sebagai *gatekeeper* Farry Yusbiakto ( C ) tidak meloloskan pernyataan Mamah Dedeh ( A ), karena informasi ( X ) orang Kraton jika berjalan ngesot (bukan berjalan normal), bertentangan dengan Peraturan KPI Nomo.02/ P/ KPI/03/2002 tentang standar Program Siaran Bab IV tentang Penghormatan terhadap Nilai-nilai Kesukuan, Agama, Ras, dan Antar golongan pada pasal 6 ayat 2 poin b yang berbunyi “Program siaran dilarang merendahkan dan atau melecehkan Individu atau kelompok karena perbedaan suku, agama, ras, antar golongan, usia, budaya dan/ kehidupan sosial ekonomi”.

## **2. Proses *Gatekeeping* melalui *The Channel Role* pada Produksi *Live***

### **a. Tahap *Pre Production***

Tidak ada perbedaan jenis tema yang digunakan untuk produksi *video taping* maupun *live* karena perlakuan yang digunakan

sama sehingga kualitas konten yang dikembangkan dari tema *video taping* dan *live* memiliki bobot seimbang dan mampu menarik antusias pemirsa untuk menyaksikan program religi Mamah dan Aa Beraksi Indosiar.

*Gatekeeper* pada peran *channel role* yakni dengan mengelompokkan tema yang akan digunakan. Metode pengelompokan yang diterapkan Farry Yusbiakto sama halnya dengan konsep *partial clustering* ide dari Herbert Zeetl (2003). Cara yang lebih terstruktur untuk menghasilkan ide dengan mengelompokkan gasan-gagasan yang diperoleh melalui *brain storming*. Setiap rapat rutin atau *brain storming*, Farry Yusbiakto dan Effendi Alian selaku Eksekutif Produser dan Tim Kreatif memantik peserta rapat dengan satu kata untuk kemudian menjadi turunan tema. Seperti halnya dengan usulan tema “Kuburan Masih Basah, Warisan Jadi Masalah” yang tayang pada Jum’at 12 Agustus 2016. Merupakan hasil *partial clustering* dari kata “Warisan” yang diajukan oleh Farry Yusbiakto kepada peserta rapat untuk dikmbangkan menjadi tema. Adapun ditemukan turunan lainnya adalah Ketika Anakku Berebut Warisan, Pembagian Harta Warisan, dan Jangan Rebutan Warisan. Dari keempat tema yang diusulkan

berdasarkan kesepakatan yang diangkat menjadi tema untuk *live* adalah “Kuburan Masih Basah, Warisan Jadi Masalah”<sup>17</sup>

b. Tahap *Production*

Proses *gatekeeping* melalui *the channel role* pada tahap produksi program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar tidak jauh berbeda dengan proses *gatekeeping* pada saat produksi *video tapping*. Diawali dari proses *rehearsal* sampai *live* atau *on air*. Pada proses *rehearsal* Farry Yusbiakto selaku Eksekutif Produser dan Effendi Alian selaku Tim Kreatif berperan sebagai *gatekeeper* ( C ) yang memiliki wewenang untuk meloloskan atau tidak meloloskan pertanyaan ( X2 = Informasi ) yang disampaikan jama’ah (audien ) kepada Mamah Dedeh. Pertanyaan ( X2 = Informasi) adalah *feedback* dari konten dakwah ( X1 = Informasi ) yang disampaikan komunikator ( A ).

Berbeda dengan *Video Tapping*, pada saat *live* dan telah *on air* untuk mempersiapkan pertanyaan jama’ah yang menonton melalui televisi dilakukan proses *gatekeeping* melalui *the channel role* yakni dengan cara *gatekeeper* ( C = tim kreatif) menyaring atau memilah pertanyaan ( X = Informasi ) dengan menanyakan terlebih dahulu jenis pertanyaan yang sesuai dengan tema atau tidak sesuai dengan

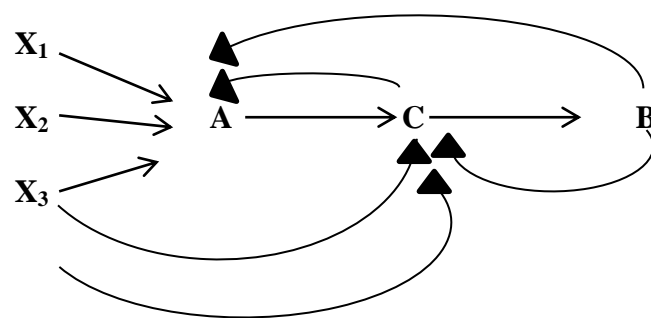
---

<sup>17</sup> Hasil Rapat Rutin Pada 8 Agustus 2016 Pukul 13.00 WIB di Ruang Meeting 3 Lantai 1

tema, serta indikasi pertanyaan tersebut jika dibahas oleh Mamah Dedeh menimbulkan respon yang berlebihan atau tidak.

Berikut ini pola proses *gatekeeping* Westley dan Maclean (1957) melalui *the channel role* yakni sebagai berikut:

**Gambar 6.2 Proses *Gatekeeping*.<sup>18</sup>**



Keterangan :

X = Pesan dakwah (Informasi yang diproduksi)

A= Mamah Dedeh Sebagai Komunikator

C= Farry Yusbiakto sebagai *Gatekeeper*

B = *Audience*

F = *Feedback*

Pola proses *gatekeeping* melalui *the channel role* dapat terlihat jika pada peran C selaku *gatekeeper* yakni Farry

---

<sup>18</sup> Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Edidi Revisi*. (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2007), hlm. 38.



Yusbiakto. Peran C sebagai saluran antara komunikator Mamah Dedeh (A) dan Audien (B).

### C. *Behavioral Role*

#### 1. **Proses *Gatekeeping* melalui *The Behavioral Role* pada Produksi *Video Tapping*.**

##### a. Tahap *Pre Production*

Temuan penulis terhadap proses *gatekeeping* dalam produksi Mamah dan Aa Beraksi Indosiar dalam tahap *pre production* mengacu pada konsep *behavioral role* yakni peran sistem sosial yang membutuhkan atau menggunakan informasi ( X ) untuk memenuhi kebutuhan dan membantu memecahkan permasalahan. *Gatekeeper* ( C ) pada *behavioral role* dijalankan perannya oleh tim produksi yang memiliki keleluasaan untuk mencari dan menggali informasi berdasarkan kebutuhan informasi.

Tim produksi melakukan *research* kebutuhan audien mengenai informasi agama yang dapat menjadi solusi. Contohnya saat rapat rutin pada 26 September 2016 tim produksi Mamah dan Aa Beraksi Indosiar membahas tema tentang pemuda-pemuda Islami yang mempunyai prestasi di sebuah bidang dan patut menjadi teladan. Dari hasil rapat disebutkan bahwasanya banyak pemuda di Indonesia yang kurang sosok teladan sehingga tidak sedikit yang memiliki krisis kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Pembahasan

tersebut berkaitan dengan tema yang akan dijadikan pada momentum sumpah pemuda 28 Oktober 2016.

*Behavioral role* pada proses *pre production* juga terjadi dengan jama'ah Mamah dan Aa Beraksi Indosiar yang mengirimkan pertanyaan melalui *email* untuk mendapatkan jawaban dari Mamah Dedeh. Adanya pertanyaan dari jama'ah dapat menjadi indikasi bahwa penanya tersebut menginginkan untuk ada penjelasan jawaban dari Mamah Dedeh. Maka adanya pertanyaan yang ditujukan kepada Mamah Dedeh selaku komunikator ( A ) sesuai konsep *the behavioral role* merupakan sebuah kebutuhan informasi ( X ) yang dapat mengarahkan pembahasan pesan dakwah dalam program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar.

*Gatekeeper* (Tim Kreatif = C) Mamah dan Aa Beraksi Indosiar dalam memainkan perannya pada *behavioral role* yakni dengan memilih pertanyaan jama'ah ( X ) yang ingin mendapatkan penjelasan Mamah Dedeh. Seperti halnya pada pertanyaan yang diajukan oleh Yandi melalui alamat [mamah.beraksi@indosiar.com](mailto:mamah.beraksi@indosiar.com) sebagai berikut, "Pertanyaan begini mah, dulu sewaktu saya kecil ada seseorang yang menghina keluarga saya mah, dia bilang sekali miskin tetap aja miskin dan sampai kapanpun pasti akan miskin, mendengar pertanyaan itu sampai sekarang masih terngiang-ngiang di pikiran saya mah, dan inti dari pertanyaan saya adalah salah kah kira kira jikalau saya dendam mah, tapi dendam nya berupa pembuktian disuatu saat nanti, saya

akan membuktikan ke dia kalau yang miskin *Inshaallah* bisa jadi kaya mah?”<sup>19</sup>

Pertanyaan (Informasi = X ) yang diajukan Yandi merupakan pertanyaan yang akan dibahas Mamah Dedeh pada saat sesi tanya jawab dengan batasan yang diberikan *gatekeeper* (tim kreatif) sebagai pertanyaan yang sesuai dengan tema. “Dendam Tidak Menyelesaikan Masalah”. Pertanyaan Yandi berdasarkan proses *gatekeeping the behavioral role* sebagai pertanyaan telah sesuai dengan yang disampaikan Westlay dan Maclean (1957) dan dapat mengarahkan pembahasan mengenai salah satu contoh perbuatan dendam.

b. Tahap *Production*

Sebagai *gatekeeper* untuk memenuhi *behavioral role* pada proses *gatekeeping* produksi *video tapping* yang dilakukan yakni dengan memberikan durasi untuk audien mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan informasi ( X ) yang dibutuhkan oleh audien ( B ) yang membutuhkan penjelasan berupa dari Mamah Dedeh selaku Komunikator ( A ).

Produksi *video tapping* pada tanggal 1 September 2016 dengan tema yang digunakan adalah “ Jangan Putus Asa Kita Punya Allah”

---

<sup>19</sup> Pertanyaan Jama'ah melalui email [mamahaa.beraksi@indosiar](mailto:mamahaa.beraksi@indosiar) untuk pertanyaan video tapping dengan “Dendam Tidak Menyelesaikan Masalah” 1609#05 Video pada Jum'at 2 September 2016 .

tim kreatif mengumpulkan beberapa pertanyaan dari jama'ah melalui *email*. Adapun pertanyaan *email* dari Yusup Hidayat yakni mengenai cita-cita yang diinginkannya tidak pernah disetujui oleh orang tuanya, hal tersebut membuat Yusup merasa jenuh dan putus asa hingga Yusuf berfikir jika perlakuan orangtua terhadap Yusuf sebagai ujian dari Allah SWT. Kemudian Yusup meminta untuk Mamah Dedeh memberikan solusi dalam materi dakwahnya. Tim kreatif dalam menampilkan pertanyaan Yusup menggunakan durasi pada segmen tiga karena pertanyaan dari Yusuf dapat mengembangkan pembahasan tema “Jangan Putus Asa Kita Punya Allah” pada segment tiga.

c. Tahap *Post Production*

Proses *Gatekeeping* dengan pendekatan *behavioral role* dapat diamati dengan *take out* pada proses *video tapping* pada Kamis 11 Agustus 2016. Disebabkan karena pertanyaan (Informasi = X ) dari Yusmita (Audien = B) jama'ah di Studio merupakan pertanyaan telah dibahas oleh Mamah Dedeh saat *segment* pertama. Kendala seperti ini dalam proses produksi diatasi dengan adanya proses *rehearsal* pertanyaan jama'ah sebelum *on camera*.

Saat proses *rehearsal* jama'ah sudah diberikan arahan bahwa ketika bertanya, gunakan pertanyaan yang belum dibahas oleh Mamah Dedeh. Jika melihat pola *gatekeeping* Westley dan Maclean menyebutkan jika Audien ( B ) dapat memberikan *feedback* dari

Informasi ( X ) yang disampaikan oleh komunikator ( A ). Namun, *gatekeeper* ( C ) tidak menyetujui dengan *feedback* yang diberikan oleh jamaah yang bertanya, dikarenakan Informasi ( X2) telah dibahas oleh Komunikator ( A ) pada *segment* sebelumnya.

Proses *gatekeeping* serupa juga dilakukan pada *shooting video tapping* Kamis, 1 September 2016. Adanya *take out* pertanyaan jama'ah di studio yakni Mutmainah pada *segment* empat. Pertanyaan yang diajukan oleh Mutmainah telah dibahas pada *segment* sebelumnya. Agar durasi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal maka pertanyaan jama'ah yang telah dibahas tidak diloloskan oleh *gatekeeper* ( C ) untuk kembali diulas oleh Mamah Dedeh ( A ). Ini dikarenakan agar tidak terjadi kepadatan informasi ( X ) selain pertimbangan durasi. Maka informasi yang digunakan oleh *gatekeeper* ( C ) adalah Informasi ( X ) hasil dari pengembangan dari Komunikator ( B ) dengan pertimbangan yang diberikan *gatekeeper* ( C ).

Berbeda dengan proses *gatekeeping* pada peran *behavioral role* tahap *post production* hasil *shooting video tapping* pada Kamis, 20 Oktober 2016. Editor mengharuskan adanya *take out* pertanyaan yang diajukan oleh Herman jamaah di studio pada *segment* empat. Pertanyaan (Informasi = X ) yang ingin diketahui oleh Heman (Audien=B) dapat menimbulkan respon negatif untuk disiarkan.

Pertanyaan Herman yang menyebutkan Perumpamaan Hajar Aswat

diumpamakan sebagai tangan Allah, siapa yang bisa menciumnya maka seperti mencium tangan Allah. Konteks pertanyaan Herman ( Audien = B ) dalam studi *gatekeeping* adalah sebagai informasi tambahan ( X2 ) karena pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan diluar tema sehingga *gatekeeper* tetap meloloskan pada saat *recording*. Namun setelah mendengarkan penjelasan dari Mamah Dedeh selaku komunikator ( A ) , penjelasan tersebut menurut *gatekeeper* jika tetap diloloskan akan mendapatkan respon yang negatif dari audien yang tidak sepakat. Maka setelah adanya pertimbangan terhadap informasi ( X ) tidak diloloskan oleh *gatekeeper* ( C ).

## 2. Proses *Gatekeeping* melalui *The Behavioral Role* pada Produksi *Live*

### a. Tahap *Pre Production*

Proses *gatekeeping* melalui *the behavioral role* pada produksi *live* diawali dengan tahap *pre production*. Seperti diketahui jika proses *gatekeeping* melalui *the behavioral role* bahwa komunikator yang aktif mencari kebutuhan informasi dari komunikator. Begitu pula pada Program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar *gatekeeper* selaku tim produksi dalam mengolah informasi dengan menampung ide (Informasi = X) dari komunikator melalui *brainstromming* yang dilakukan setiap satu minggu selaku.

Adapun proses *gatekeeping* pada tahap ini melibatkan *gatekeeper* (Eksekutif Produser) dan Komunikas (Tim Kreatif dan Asisten Produksi). Sebagai komunikas tim kreatif mengumpulkan informasi atau masukan dijadikan tema yang diperoleh dari audien. Setelah menampung informasi atau usulan kemudian tim kreatif memberikan informasi tersebut pada forum rapat rutin. Seperti yang terjadi pada tema *live* : “Ancaman Generasi Masa Kini”. Episode 1609#12 pada tanggal 30 September 2016. Untuk mendapatkan tema ini, *gatekeeper* mendapatkan informasi dari salah satu tim kreatif bahwa anak-anak dalam kategori pelajar dengan kemandirian teknologi rentan terhadap perbuatan negatif yang melalui kecanggihan *handphone* yang dimiliki. Setelah dirundingkan dan dilakukan *research* kemudian didapati data terkait ancaman yang rentan dialami generasi muda. Dari diskusi tersebut maka *gatekeeper* sepakat jika tema “Ancaman Generasi Masa Kini” dapat dijadikan tema saat produksi *live*.

b. Tahap *Production*

Berbeda proses *gatekeeping behavioral role* pada produksi *live* hal ini dapat ditunjukkan dengan tim kreatif yang menggunakan pertanyaan atau respon jama'ah menggunakan media *skype* dan *telephone*. Pertanyaan yang akan diajukan ditanyakan terlebih dahulu sebelum *on air*. Seperti yang disampaikan oleh Farry Yusbiakto pada saat Rapat Rutin dengan pembahasan *Filtering Step* dan *Quality*

*Control* Program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar selaku *gatekeeper* dari tim produksi menyampaikan jika pertanyaan yang akan digunakan pada saat *live* dari jama'ah yang menelpon agar dipastikan pertanyaan tersebut tidak menimbulkan jawaban dari Mamah Dedeh pada pembahasan yang tidak sesuai.<sup>20</sup>

Seperti dengan pertanyaan yang diajukan oleh Sri dari Cilengsi Bogor melalui *telephone* sebagai berikut:

“Suami baru aja meninggal, selama suami hidup selalu menyalahkan suami kalau ada masalah. Ketika suami meninggal merasa berdosa dan menyesal karena belum sempat meminta maaf. Harus bagaimana Mah?..”<sup>21</sup>

Setelah mendapatkan *telephone* kemudian tim kreatif memberikan pertanyaan jama'ah atas nama Sri dari Cileungsi kepada *gatekeeper* yang berada di Ruang *Panel Control Room* untuk memutuskan apakah pertanyaan tersebut dapat *on air* dan dibahas oleh Mamah Dedeh. Setelah mempertimbangkan pertanyaan yang disampaikan Sri sebagai kebutuhan informasi yang memerlukan adanya penjelasan dari Mamah Dedeh maka *gatekeeper* mengizinkan untuk pertanyaan tersebut *on air*. Merujuk pada proses *gatekeeping* melalui *the behavioral role* bahwasanya peran sistem sosial

---

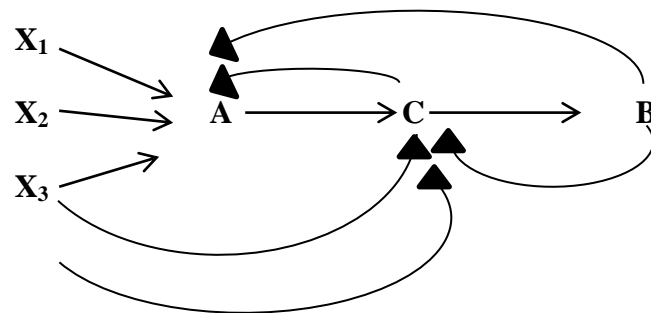
<sup>20</sup> Rapat Rutin pada Senin 10 Oktober 2016 di Ruang Rapat 3.

<sup>21</sup> Transkrip *telephone* jama'ah dari tim kreatif.



masyarakat sebagai audien aktif untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan setiap audien. Seperti yang terpola dibawah ini :

**Gambar 7.3 Proses *Gatekeeping* Melalui *The Behavioral Role*.<sup>22</sup>**



Keterangan :

X = Pesan dakwah (Informasi yang diproduksi)

A= Mamah Dedeh Sebagai Komunikator

C= Farry Yusbiakto sebagai *Gatekeeper*

B= *Audience*

F= *Feedback*

Gambar pola tersebut menunjukan jika audien atau sistem sosial masyarakat yang memberikan tanggapan / *feedback* baik dari segi pertanyaan yang disampaikan berdasarkan topik pembahasan

<sup>22</sup> Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2007) hlm. 38.

program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar maupun jenis informasi yang dibutuhkan oleh audien berupa pertanyaan diluar tema.